

Pilar Ekonomi

Pendampingan UMKM dan BUMDesa Serta Sekilas KDKMP

**Pembekalan KKN
Periode Januari-Februari 2026**

Pusbang KKN, LPPM Unsoed



**UNIVERSITAS
JENDERAL
SOEDIRMAN**

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

LPPM UNSOED
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT

lppm.unsoed.ac.id



OUTLINE

1

Pendahuluan

2

Definisi & Ruang Lingkup Kewirausahaan

3

Analisis Perencanaan & Kelayakan Usaha/Bisnis

4

Kelembagaan Desa Dalam Ekonomi Masyarakat

Wirausaha/Entrepreneur



Definisi Kewirausahaan/Entrepreneur

Peter Drucker (1985)

Suatu **semangat, sikap, kemampuan**, dan **perilaku individu** dalam menangani usaha dengan **mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi** dan **produk baru** yang dapat meningkatkan efisiensi dalam memberi **pelayanan lebih baik dan atau keuntungan yang lebih besar**



Zimmerer (1996)

Suatu proses penerapan **kreatifitas** dan **keinovasian** dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kinerja **usaha**



Wirausaha

Definisi Kewirausahaan/Entrepreneur

Nasrullah Yusuf (2006)

Merupakan pengambilan **risiko** untuk menjalankan **usaha sendiri** dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan **usaha baru** atau dengan pendekatan **yang inovatif** sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan **mandiri** dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan



Ropke (2004)

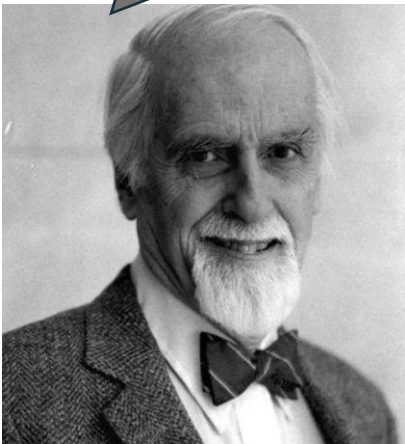
Proses **penciptaan sesuatu yang baru** dan membuat sesuatu yang **berbeda** dari yang telah ada untuk tercapainya kesejahteraan individu atau nilai tambah bagi masyarakat



Wirausaha

Mengapa Wirausaha Penting?

“...idealnya dalam **suatu negara** setidaknya minimal 2% penduduknya merupakan **pengusaha**....”



David McClelland

“Syarat untuk menjadi **negara** maju ialah **jumlah** pelaku **entrepreneur** harus lebih dari 14% dari rasio penduduknya...”



Joko Widodo

Tahun	Rasio Kewirausahaan Indonesia
2021	3,74
2022	3,47
2023	3,04
2024	3,35
2025	3,57

Rata-rata Thailand => 4,26%

Rata-rata Malaysia => 4,71%

Rata-rata Singapura => 8,70%

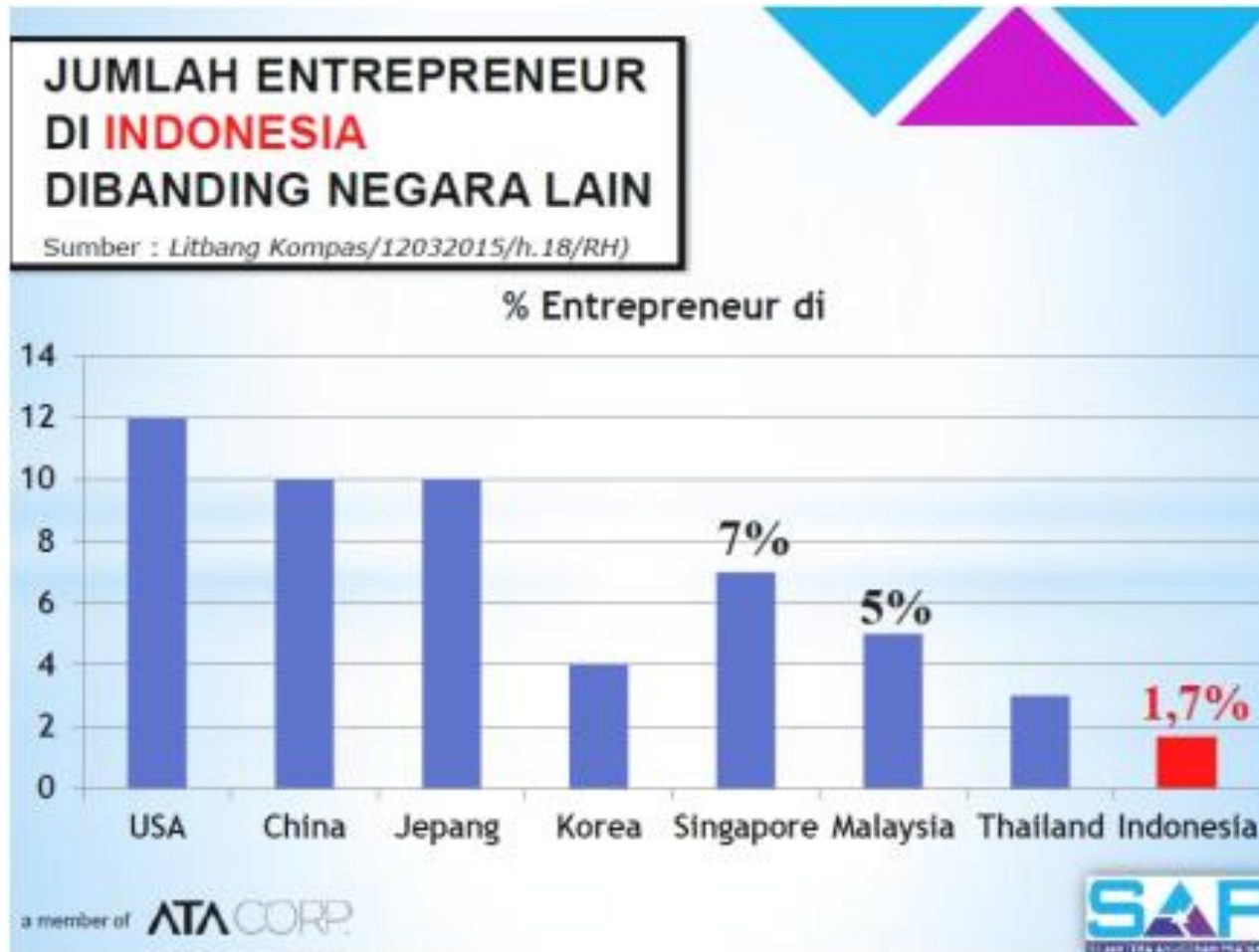
**INDEKS KEWIRAUSAHAAN
INDONESIA**

Indonesia Peringkat Global: 94 of 137 Area Terkuat Jaringan Area Terlemah: Penginternasionalan

Kondisi Kewirausahaan Terkini

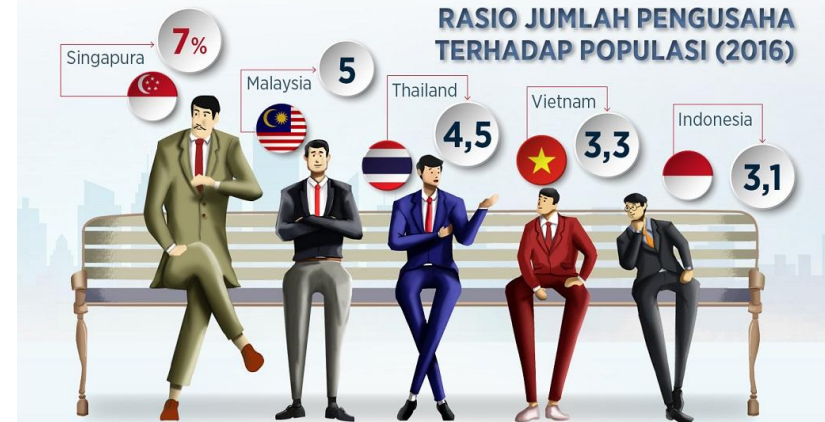
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2024, jumlah wirausaha di Indonesia mencapai sekitar 56,56 juta orang. Dari jumlah tersebut, 51,55 juta adalah wirausaha pemula (91,14%) dan 5,01 juta merupakan wirausaha mapan (8,86%).
- Rasio pengusaha di Indonesia saat ini berada pada angka 3,6% dari total populasi. Angka ini masih jauh di bawah negara-negara maju seperti Singapura (8,76%), Malaysia (4,7%), dan Amerika Serikat (14%).
- Dari total entrepreneur, wirausaha muda (usia 20–29 tahun) hanya berjumlah sekitar 6,1 juta orang (11% dari total entrepreneur). Sementara, wirausaha berusia 50 tahun ke atas mencapai 23,9 juta (42% dari total entrepreneur).
- Target jumlah wirausaha tahun 2045 (INDONESIA EMAS) adalah 8% dari jumlah penduduk.

Mengapa Wirausaha Penting?



MINIM KETERAMPILAN, INDONESIA SULIT CETAK PENGUSAHA

Rasio penduduk yang menjadi pengusaha di Indonesia lebih rendah dibandingkan negara lain. Salah satu sebab adalah minimnya individu dengan keterampilan tinggi.



ALASAN JUMLAH PENGUSAHA DI INDONESIA RENDAH

Minim individu berketerampilan sangat tinggi
(per 100 individu usia 15 tahun)

	Indonesia	0,5
	India	0,8
	Amerika Serikat	6,5
	Thailand	9,4
	Korea Selatan	18,2

Kurikulum pendidikan hanya fokus keterampilan teknis

- Metode belajar belum berbasis STEAM dan *problem based-learning*
- Individu tidak dibiasakan berpikir kritis, analitis, dan memecahkan masalah

MENGAPA KEWIRAUSAHAAN PENTING BAGI INDONESIA?

- Ciptakan lapangan kerja baru
- Serap tenaga kerja
- Tingkatkan penerimaan pajak
- Dorong inovasi dan kemandirian masyarakat
- Indikator keunggulan dan daya saing negara

STEAM : Science, Technology, Engineering, Art, & Mathematics

SUMBER: KEMENKOMINFO, SMERU, IOPSCIENCE, HEFLIN FRANCES (2010) | NASKAH: ANDREA LIDWINA | ILLUSTRASI: JOSHUA | DESAIN: PRETTY

Mengapa Wirausaha Penting?

GDP per capita growth in USD

South Korea, Taiwan, Malaysia and Indonesia

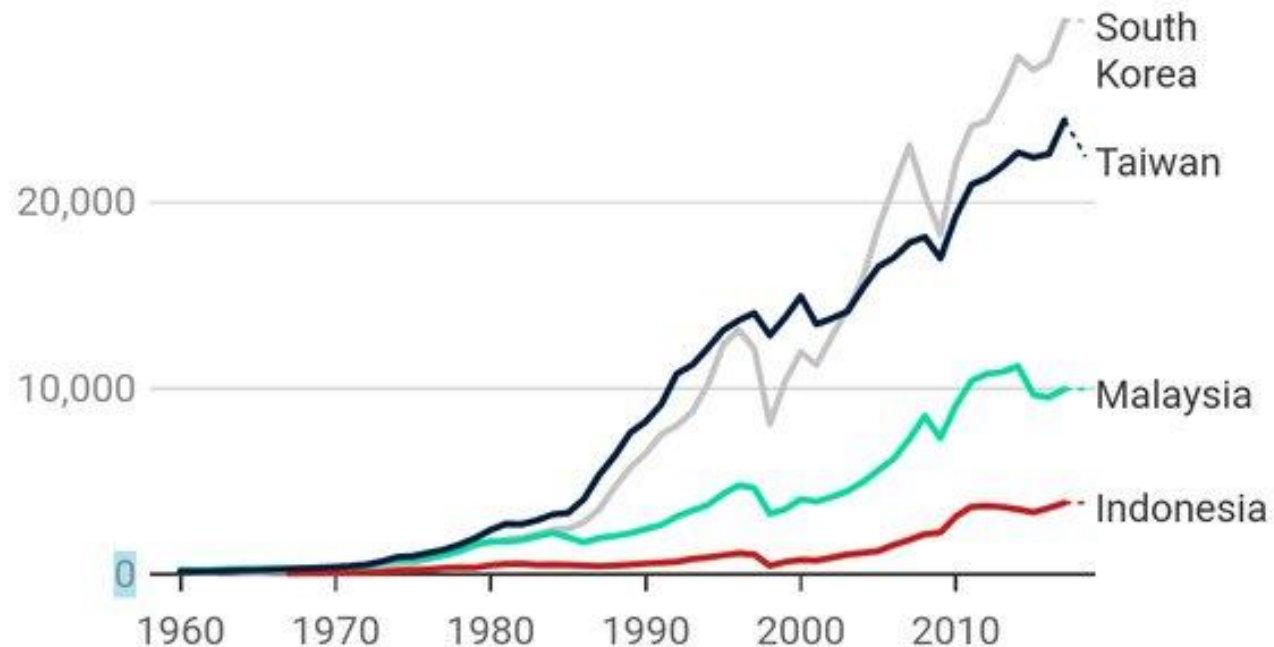


Chart: The Conversation

• Source: World Bank and National Statistics of Republic of China

Ekonomi Negara-Negara G20

Berdasarkan kondisi tahun 2020

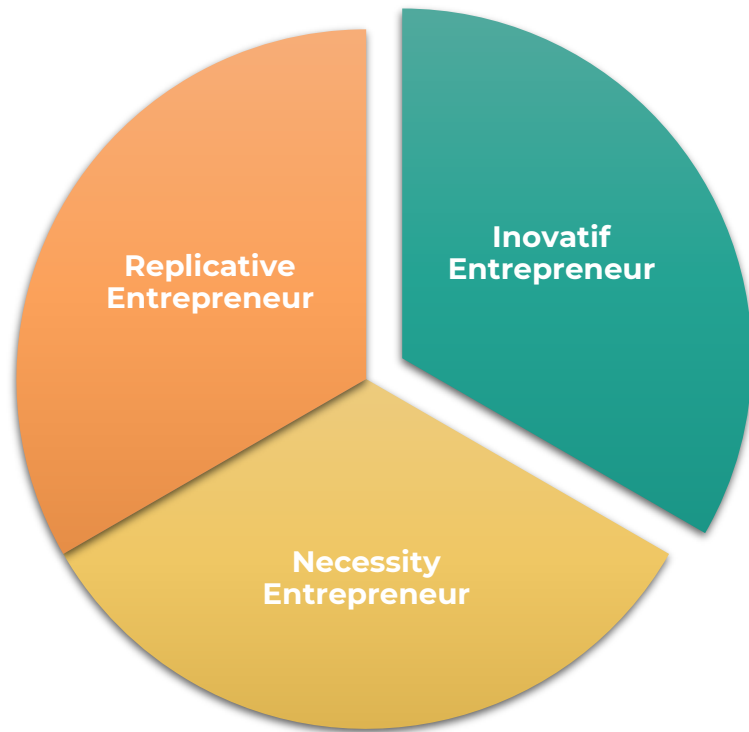
	Produk domestik bruto (PDB) (US\$, miliar)	PDB per kapita (US\$, angka penuh)
Australia	1.331	56.307
Amerika Serikat	20.937	53.749
Jepang	5.065	49.000
Kanada	1.643	48.617
Jerman	3.806	45.065
Prancis	2.603	40.521
Inggris	2.708	39.103
Uni Eropa	12.933	38.543
Italia	1.886	32.902
Korea Selatan	1.631	28.361
Arab Saudi	700	19.390
Turki	720	15.226
Rusia	1.484	11.787
Brazil	1.445	10.672
Meksiko	1.076	9.322
Argentina	383	8.693
Tiongkok	14.723	8.405
Afrika Selatan	302	6.748
Indonesia	1.058	4.312
India	2.623	1.961

SUMBER: BANK DUNIA, BERITASATU RESEARCH

BERITA SATU

Ruang Lingkup Wirausaha/Entrepreneur

Tiga Jenis Motif Berwirausaha



Ciri dan Sifat dari Entrepreneur

1. Percaya Diri
2. Originalitas
3. Berorientasi Pada Manusia
4. Berorientasi Hasil
5. Berorientasi Pada Masa Depan
6. Berani Mengambil Resiko

Kunci dari Entrepreneur Adalah Kualitas SDM



PERBANDINGAN KRITERIA UMKM

UU UMKM 2008

KRITERIA UMKM

UMKM diklasifikasikan menurut kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kekayaan bersih adalah jumlah aset sesudah di kurangi dengan hutang atau kewajiban



KEKAYAAN BERSIH/MODAL USAHA

1.Usaha Mikro:
Paling banyak Rp50 juta

2.Usaha Kecil:
Lebih dari Rp50 juta – paling banyak Rp500 juta

3.Usaha Menengah:
Lebih dari Rp500 juta – paling banyak Rp10 miliar

Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

HASIL PENJUALAN TAHUNAN

1.Usaha Mikro:
Paling banyak Rp300 juta

2.Usaha Kecil:
Lebih dari Rp300 jt – paling banyak Rp2,5 miliar

3.Usaha Menengah:
Lebih dari Rp2,5 miliar – paling banyak Rp50 miliar

PP UMKM NO.7/2021

KRITERIA UMKM

UMKM diklasifikasikan menurut kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha yakni modal sendiri dan modal pinjaman untuk melakukan aktivitas usaha.



KEKAYAAN BERSIH/MODAL USAHA

1.Usaha Mikro:
Paling banyak Rp1 miliar

2.Usaha Kecil:
Lebih dari Rp1 miliar – paling banyak Rp5 miliar

3.Usaha Menengah:
Lebih dari Rp5 miliar – paling banyak Rp10 miliar

Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

HASIL PENJUALAN TAHUNAN

1.Usaha Mikro:
Paling banyak Rp2 miliar

2.Usaha Kecil:
Lebih dari Rp2 miliar – paling banyak Rp15 miliar

3.Usaha Menengah:
Lebih dari Rp15 miliar – paling banyak Rp50 miliar

UMKM di Indonesia



PERAN UMKM



Jumlah UMKM
64,2 juta



UMKM berjualan daring
17,1%



Kontribusi PDB
56-59%



Penyerapan investasi
50%



Total lapangan kerja
99%



Menyerap angkatan kerja
97% UMKM



Pertanian, peternakan,
kehutanan, perikanan
49%

Perdagangan
29%

No	Bidang	Permasalahan
	SDM	Kurang visioner dan cepat puas
		Kurang tekad
		Pendidikan terbatas
		Pengetahuan teknologi terbatas
	Proses produksi	Teknologi yang diterapkan sederhana dan rendah investasi
		Sanitasi tempat produksi tidak memadai
		Kualitas produk menengah ke bawah
		Kemasan belum diperhatikan
	Manajemen	Belum punya analisis usaha
		Administrasi tidak tertib
	Keuangan / permodalan	Kurang informasi sumber pemodalan yang murah
		Akhirnya didatangi sumber pemodalan yang berbunga tinggi
	Pemasaran	Pasar lokal
		Jual secara curah

**Permasalahan
UMKM dan
Bumdes Secara
Umum**

**Pendampingan
UMKM dan
Bumdes Secara
Umum**

No	Bidang permasalahan	Strategi pendampingan
1.	SDM	Capacity building secara intensif
		Mahasiswa mendampingi secara terus menerus
		Mahasiswa harus sering berkunjung ke khalayak sasaran untuk berdiskusi
2.	Proses produksi	Pendampingan peningkatan kualitas produk
		Desain kemasan yang menarik
		Pengurusan PIRT, jika perlu paten
3.	Manajemen	Pembukuan belanja dan income
		Menghitung keuntungan usaha
		Menyusun analisis kelayakan usaha (potensi untuk dijadikan skripsi)
4.	Keuangan / permodalan	Waspada Bank Plecit (bunga tinggi)
		Akses KUR dan menutup hutang bunga tinggi
5.	Pemasaran	Digital marketing, dengan catatan setelah perbaikan kualitas dan kemasan

Operasional Kegiatan KKN

- Per 4 mahasiswa wajib mendampingi 1 UMKM
- Kunjungan pendampingan harus intensif, minimal seminggu 3 kali
- Kormades mengatur mekanisme pendampingan oleh mahasiswa
- Sambil mendampingi, mahasiswa menyerap ilmu di UMKM setempat
- Kalau perlu membuat catatan proses yang lengkap, termasuk sejarah usaha mitra

Perencanaan dan Kelayakan Bisnis

Sebelum membuat *business plan* hal yang wajib diperhatikan oleh seorang calon wirausaha adalah;

1. Produk apa yang ingin dibuat.
2. Mengapa produk tersebut dibuat.
3. Siapa target pasarnya/pembelinya.
4. Kapan produk akan dibuat.
5. Dimana produk tersebut dibuat (tempat usaha)

Perencanaan dan Kelayakan Bisnis

- *Business plan* adalah dokumen tertulis yang dirancang untuk menggambarkan semua unsur yang relevan untuk memulai suatu usaha
- Tujuan dari *business plan* yaitu memberikan gambaran yang jelas dari apa yang hendak dilakukan oleh seorang wirausaha, hal ini bisa dikatakan sebagai jembatan antara ide dan kenyataan
- Setelah mengetahui dan mem-*breakdown* satu persatu proses membuat *business plan* kemudian menguraikannya satu persatu
- Pertama adalah tahap ide usaha, lalu perumusan konsep ide usaha dan study kelayakan usaha. Ini wajib dilakukan oleh pengusaha untuk melihat apakah prospek dari bisnis yang dijalankan, mulai dari konsep ide usaha dan kelayakan dari usaha tersebut, baik atau tidak.



CIRI-CIRI *BUSINESS PLAN* YANG BAIK

S CALE OF BUSINESS
M EASURABLE (TERUKUR)
A CHIEVABLE (DAPAT DICAPAI)
R ELIABLE (DAPAT DIANDALKAN)
T IME SCALE (BATAS WAKTU YANG DITENTUKAN)



Penting Diingat :

BUSINESS PLAN berisi **hal-hal pokok** dan **penting**.

Karena itu, tulislah hanya hal-hal yang diperlukan.

Tulislah rencana yang dapat memenuhi kebutuhan anda !



- Semua yang anda inginkan haruslah dikerjakan secara benar sejak awal.
- Jika anda Gagal dalam Perencanaan, Sesungguhnya anda sedang Merencanakan Kegagalan.
- Usahakan untuk **Membiasakan Kebenaran** bukan **Membenarkan Kebiasaan**.



Konten dari *Business Plan*

1. Aspek Hukum/Legal
2. Aspek Teknis
3. Aspek Sosial Ekonomi
4. Aspek Pasar dan Pemasaran
5. Aspek Keuangan

Analisis SWOT Bisnis

SWOT



STRENGTH (KEKUATAN)

Apa keunggulan bisnis anda dibanding kompetitor sejenis?

Apa alasan customer memilih produk anda?



WEAKNESS (KELEMAHAN)

Apa yang kamu prioritaskan untuk diperbaiki tahun ini?

Apa yang dimiliki kompetitor tapi bisnis anda belum memilikinya?

Adakah sertifikasi yang belum kamu lengkapi?



OPPORTUNITIES (PELUANG)

Adakah tren ke depan yang potensial untuk bisnis anda saat ini?

Adakah peluang kerjasama yang potensial untuk bisnis anda saat ini?

Mana saja ruang yang belum dimanfaatkan kompetitor dan terbuka untuk anda?



THREATS (ANCAMAN)

Apa saja faktor eksternal yang dapat mengganggu eksistensi bisnis anda?

Apakah regulasi pemerintah ke depan akan berakibat buruk bagi anda?

Adakah kompetitor yang dapat melakukan 200% lebih baik dari yang bisnis anda lakukan saat ini?



Internal Factor Analysis (IFAS)	Kekuatan	Kelemahan
	- Ketersediaan bahan baku singkong yang masih cukup stabil di wilayah sekitar kecamatan Tambak, Sumpiuh, dan Kecamatan Gombong. - Sudah dimilikinya relasi bisnis yang sudah mengenal produk klanting Mas Wi	- Keterbatasan SDM atau tenaga kerja ketika musim tanam atau panen tiba. - Keterbatasan SDM saat pesanan sedang memuncak - Bahan baku tambahan (terutama minyak) yang terkadang mengalami kelangkaan.
Eksternal Factor Analysis (EFAS)	Peluang	WO Strategy
	- Adanya permintaan dalam & luar negeri - Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pengembangan usaha - Adanya model kerjasama dengan beberapa relasi bisnis - Adanya permintaan dari sisi e comerce	- Meningkatkan kualitas dan mutu produk dengan menambah jumlah varian rasa dan kualitas produk. - Meningkatkan model kemasan yang dapat diterima pasar yang lebih luas
	SO Strategy	WT Strategy
	- Meningkatkan kualitas dan mutu produk dengan menambah jumlah varian rasa dan kualitas produk. - Meningkatkan model kemasan yang dapat diterima pasar yang lebih luas	- Menambah upaya pemberian pelatihan mengenai pemasaran - Meningkatkan aspek infrastruktur penunjang - Melakukan upaya peningkatan pengolahan limbah agar tetap memiliki nilai ekonomis
	Tantangan	ST Strategy
	- Persaingan usaha pada produk sejenis terutama dari sisi bisnis dengan skala usaha yang lebih besar. - Semakin tersingkirkan nya makanan tradisional	- Melakukan koordinasi intens dengan pemerintah dan paguyuban UMKM - Melakukan sinergitas dan optimalisasi peran untuk semua stakeholder terkait
		WT Strategy
		- Meningkatkan peningkatan skala bisnis dan mencari supply tenaga kerja baru saat musim dibutuhkan - Dukungan pemerintah berupa bantuan sarana & prasarana serta upaya promosi harus dioptimalkan



Metode Analisis Kelayakan Bisnis

1. NPV (Net Present Value)
2. Net B/C
3. Gross B/C
4. IRR (Internal Rate of Return)
5. Payback Period

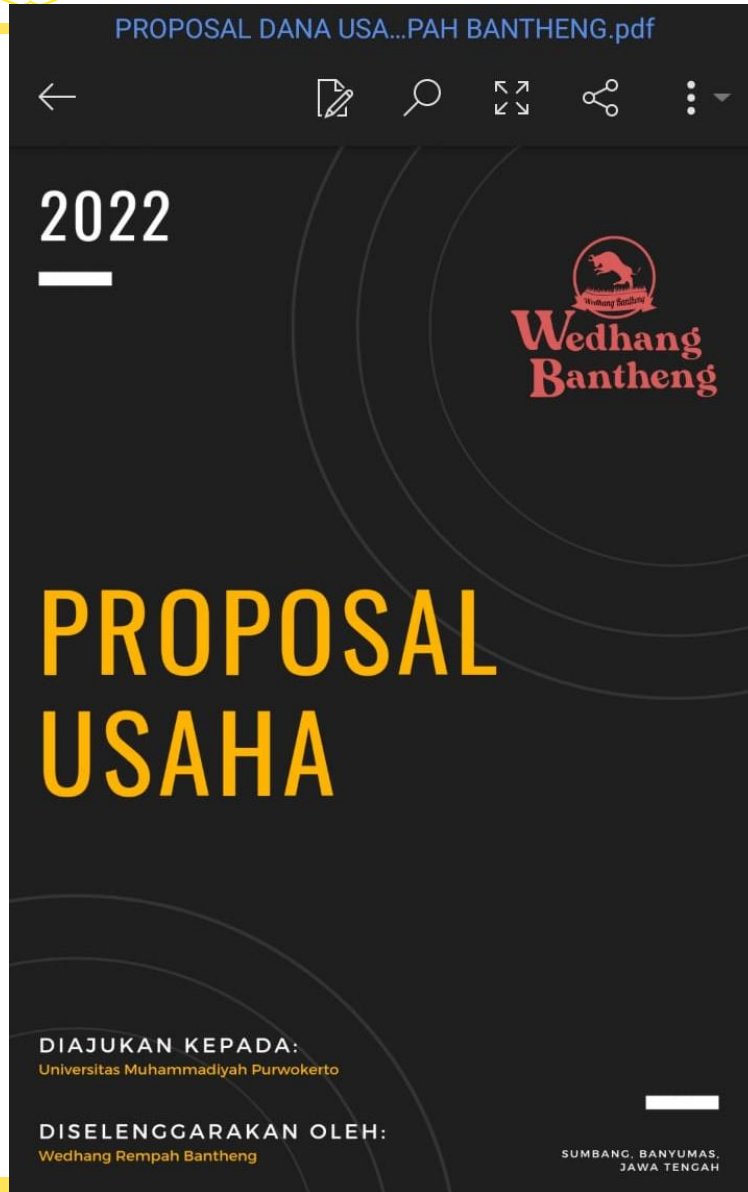


ANALISIS FINANSIAL





Contoh Rencana Bisnis



BUSINESS MODEL CANVAS

Key Partners  - Kelompok Tani di Desa Sumbang - Aspikmas (Kelompok Usaha Se-Banyumas)	Key Activities  - Memproduksi (meracik rempah) - Pemasaran (membua konten pemasaran) - Shipping dan Packaging	Value Proposition  - Wedhang Rempah Bantheng yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan - Memiliki keunikan rasa yang berbeda pada wedhang uwuh pada umumnya	Customer Relationships  Membangun kedekatan produsen dengan konsumen sehingga menciptakan hubungan yang baik	Customer Segments  - Segmentasi Demografi, semua kalangan masyarakat. - Segmentasi Geografi, Dari wilayah perkotaan sampai pedesaan.
Key Resources  - Bahan Baku Rempah - Tim Produksi - Peralatan Produksi - Tim Packing & Shipping		Channels  - Reaseller - Online (Instagram dan Shopee)		
Cost Structure  - Gaji Karyawan - Biaya Produksi dan Operasional - Iklan/Marketing			Revenue Streams  Penjualan Produk Wedhang Rempah Bantheng (kemasan plastic, pouch, cup dan tea bag)	



Perubahan Pengertian BUMdesa

Badan Usaha Milik Desa , yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah **badan hukum** yang didirikan oleh desa dan/atau Bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan asset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya **kesejahteraan Masyarakat Desa**. (PP No. 11 Tahun 2021)

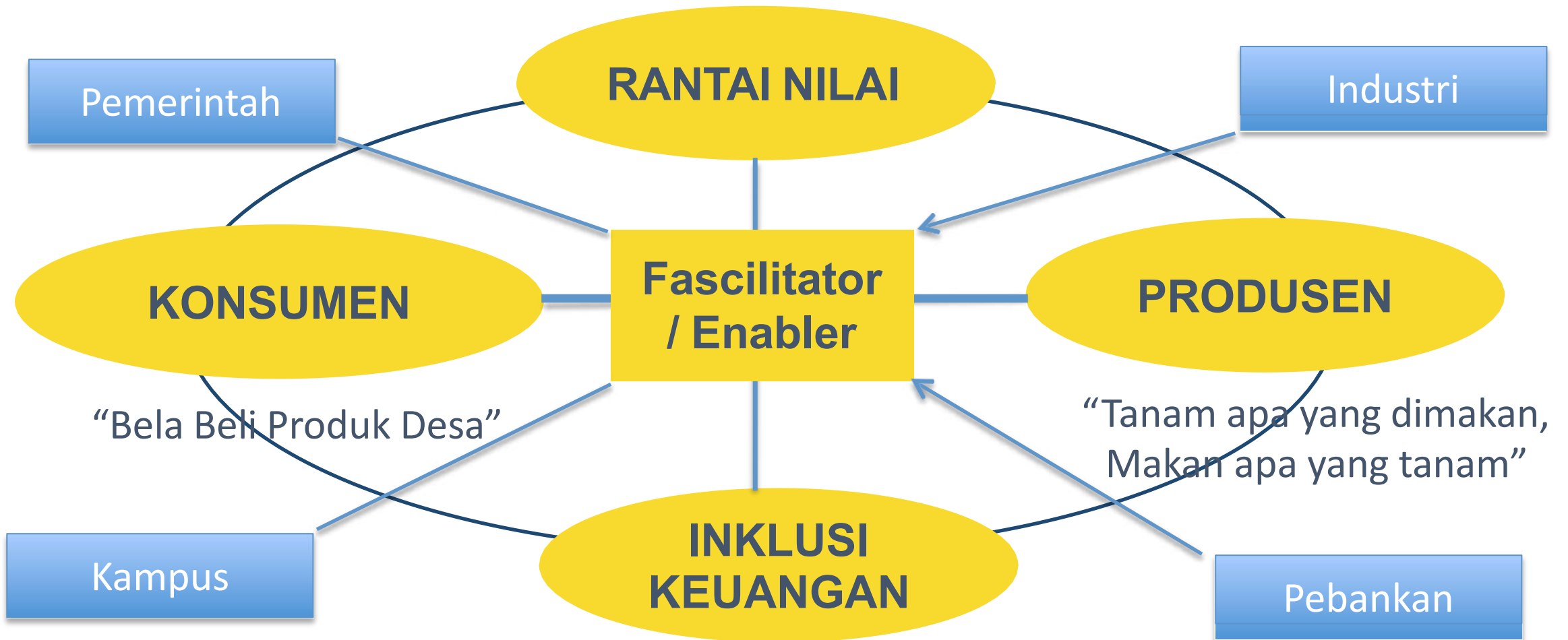
Tujuan BUMDesa

1. Melakukan **kegiatan usaha ekonomi** melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan procluktivitas perekonomian, dan potensi Desa;
2. Melakukan **kegiatan pelayanan umum** melalui penSrmdl.an barang danlatau jasa serta pemenuhan kebutuhan umurn masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa;
3. Memperoleh keuntungan atau la,ba bersih bagi **peningkatan pendapatan asli Desa** serta mcngembangkan sebesar-hesa.rnya manfaat atas surnber daya ekonomi masyarakat Desa;
4. **Pemanfaatan Aset Desa** guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan
5. **Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.**

Fungsi Bumdesa

- 1. Konsolidasi produk** barang dan/atau jasa masyarakat Desa;
2. Produksi barang dan/atau jasa;
- 3. Penampung, pembeli, pemasaran produk masyarakat Desa;**
- 4. Inkubasi usaha masyarakat Desa;**
- 5. Stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi rnas)rarakat Desa;**
6. Pelayanan kebuuuhan dasar dan umum bagi masyarakat Desa;
7. Peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi kekayaan budaya, religiositas, darr sumber daya alam; dan
8. Peningkatan nilai tambah aset desa dan pendapatan asli Desa.

Strategi Pengembangan Ekosistem Bisnis



“Jangan biarkan Bumdes bertarung sendiri”

PENYERTAAN DANA DESA KE BUMDesa

NO	KETERANGAN	2 0 1 7		2 0 1 8	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
I	PENDAPATAN	100.122.097.711.512	100	102.789.234.346.716	100
1	Pendapatan Asli Desa	3.054.725.340.819	3	3.061.283.771.142	3
2	Dana Desa	59.042.760.640.344	59	59.571.497.354.792	58
3	Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi	2.282.933.369.185	2	2.890.102.140.806	3
4	Alokasi Dana Desa	30.269.110.667.830	30	31.408.333.530.568	31
5	Bantuan Keuangan Provinsi	2.279.006.934.602	2	2.661.751.364.536	3
6	Bantuan Keuangan Kabupaten	2.882.004.450.759	3	2.872.622.850.171	3
7	Pendapatan Lain-Lain	311.556.307.973	0	323.643.334.701	0
II	BELANJA	100.752.350.929.545	100	104.285.083.346.141	100
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	28.945.914.681.799	29	30.720.439.719.376	29
2	Pelaksanaan Pembangunan Desa	57.305.057.170.643	57	56.735.612.425.617	54
3	Pemberdayaan Masyarakat	9.359.773.137.339	9	11.379.495.378.344	11
4	Pembinaan Kemasyarakatan	5.141.605.939.764	5	5.449.535.822.804	5
SURPLUS		-630.253.218.033		-1.495.848.999.425	



Total anggaran pendapatan desa meningkat antara tahun 2017 dan 2018.

Peran Dana Desa dominan dalam anggaran pendapatan.

Pembangunan desa mendominasi anggaran belanja.

Anggaran pemberdayaan masyarakat meningkat antara tahun 2017 dan 2018.



Bagaimana Bumdes Memberikan Manfaat Nyata?

*Kembali pada Cita-Cita
Kemerdekaan Indonesia*

***Memajukan
Kesejahteraan Umum***

Pengangguran

Kemiskinan

Ketimpangan

INPUT

1. Dana Desa
2. SDM
3. Sarpras
4. Informasi*
5. Jejaring*

PROSES

1. Pelembagaan
2. Bisnis*
3. Manajemen*
4. Keuangan*
5. Keberlanjutan*

OUTPUT

Produk
Layanan
Experience

OUTCOME

Peningkatan
Pendapatan

IMPACT

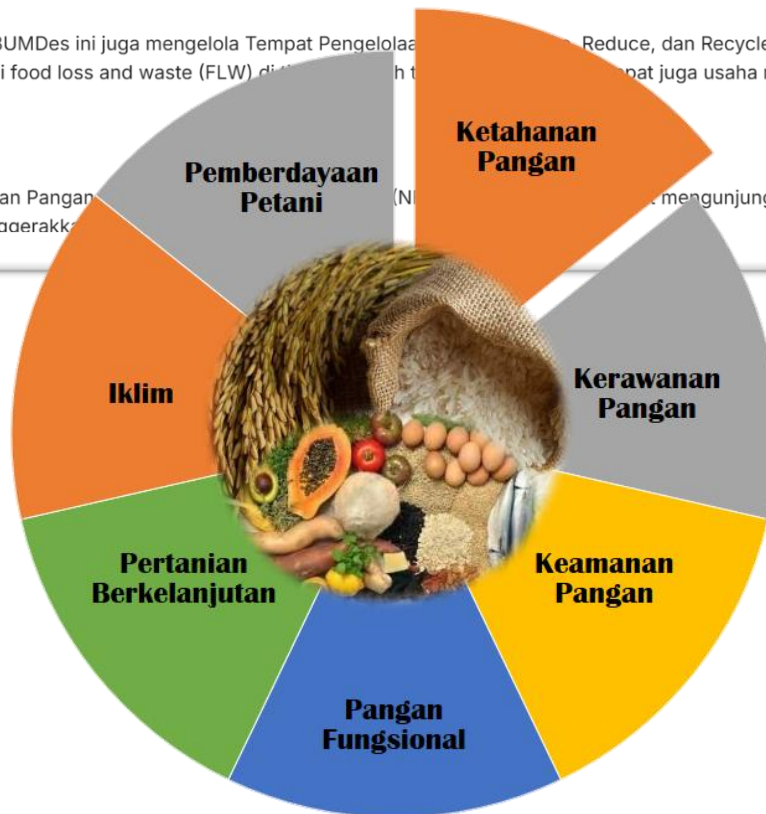
SDGs Desa 08
Pertumbuhan
Ekonomi
Desa Merata

Kepala NFA: Eskalasi Ekonomi BUMDes Tingkatkan Ketahanan Pangan Desa

Kiprah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mertha Rahayu di Desa Sidan, Gianyar, Bali berhasil membangkitkan potensi desa sebagai penyangga ketahanan pangan masyarakat. BUMDes ini memiliki berbagai kegiatan antara lain menyosialisasikan pola konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA). Bahkan telah menandatangani MoU dengan Indonesia Chef Association (ICA) dan Dinas Pangan setempat.

Selain itu, BUMDes ini juga mengelola Tempat Pengolahan Sampah Bersih (TPS3R) yang mengelola sampah pangan sehingga mengurangi food loss and waste (FLW) di masyarakat. BUMDes juga usaha mendukung ekonomi pangan melalui Agroeduwisata Puspa Aman.

Kepala Badan Pangan Nasional (NFA) mengunjungi BUMDes Mertha Rahayu dalam rangka...



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
 Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 717-723
 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha
 Ketahanan Pangan di Desa Hilifalawu Kecamatan Huruna
 Kabupaten Nias Selatan

Fiteriman Halawa^{1✉}, Fatiani Lase², Hendrikus O. N. Harefa³, Armstrong Harefa⁴

Universitas Nias

Email: fiterimanhawala@gmail.com[✉]

Bumdesa menjadi Wadah Ekonomi Desa



TAHAPAN PENGEMBANGAN BUMDES

BUMDES seluruh Indonesia



- ☐ Belum Memiliki Bumdes
- ☐ Masih Belum Begitu Paham Filosofi BUMDES
- ☐ Masih belum bisa menyusun AD/ART dan Raperdes pembentukan BUMDES
- ☐ Masih belum bisa melakukan identifikasi potensi dan memilih jenis usaha
- ☐ Unit usaha sudah dibentuk tetapi pendapatan belum stabil

- ☐ Unit usaha sudah berjalan, pendapatan sudah mulai stabil, dan trend meningkat
- ☐ Pengelola mulai kesulitan mengelola pertumbuhan pendapatan yang cepat
- ☐ Pengelola perlu mendapatkan pelatihan Manajemen (kompetensi Plan-Do-Check-Action)
- ☐ Pengelola kesulitan menyusun proposal Rencana Usaha dan Perencanaan Usaha
- ☐ Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan

- ☐ Usaha-usaha sudah berkembang, BEP operasional sudah dicapai
- ☐ Karyawan semakin banyak, perlu peningkatan kesejahteraan
- ☐ Dirasa perlu membuka unit-unit usaha baru
- ☐ Tawaran kerjasama semakin banyak
- ☐ Perlu melakukan inovasi-inovasi, salah satunya memanfaatkan teknologi IT
- ☐ Siap Tinggal Landas (Take Off)

Problematika Bumdes

Rintisan

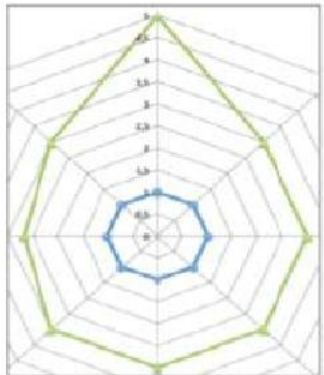
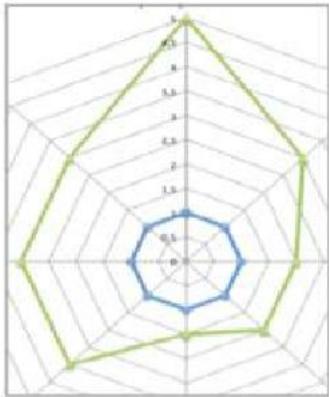
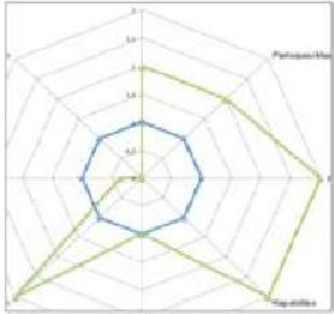
- Belum kompak, belum paham peran dan fungsi bumdes, salah pilih usaha, belum mampu menghasilkan penjualan, risiko mangkrak tinggi
- Perlu pelatihan, pendampingan pemetaan potensi dan pemilihan jenis usaha
- Jumlah : 30,000

Berkembang

- Sudah jalan usaha tetapi belum untung, belum ada manajemen modern,
- Perlu pelatihan, pendampingan manajemen dan inkubasi untuk meningkatkan penjualan
- Jumlah : 10,000

Maju

- Sudah jalan, sudah untung, siap di scale up
- Perlu pelatihan, pendampingan bisnis dan keuangan, inkubasi untuk scale up
- Jumlah : 1,000



INPRES 9 / 2025 TENTANG PERCEPATAN PEMBENTUKAN KOPERASI DESA/KELURAHAN MERAH PUTIH



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 9 TAHUN 2025

TENTANG

PERCEPATAN PEMBENTUKAN KOPERASI DESA/KELURAHAN MERAH PUTIH

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Dalam upaya mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan berkelanjutan sebagai perwujudan Asta Cita kedua dan pembangunan dari desa untuk pemerataan ekonomi sebagai perwujudan Asta Cita keenam menuju Indonesia Emas 2045, perlu membentuk Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih melalui pendirian, pengembangan, dan revitalisasi koperasi di desa/kelurahan. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu langkah strategis, terpadu, terintegrasi, dan terkoordinasi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah guna melakukan optimalisasi dan percepatan pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, dengan ini menginstruksikan:

MENTERI DESA DAN PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL UNTUK:

1. menginventarisasi potensi desa;
2. membentuk/memfasilitasi pengadaan lahan/tanah untuk Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih;
3. melaksanakan strategi dan kebijakan pembangunan desa untuk percepatan pembentukan 80.000 (delapan puluh ribu) Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih;
4. melakukan sosialisasi pendampingan dan peningkatan partisipasi masyarakat desa dalam upaya optimalisasi pengelolaan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih;
5. melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembentukan 80.000 (delapan puluh ribu) Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih;
6. memberikan fasilitasi pemberdayaan dalam pembentukan 80.000 (delapan puluh ribu) Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih; dan
7. membantu pelaksanaan tugas Satuan Tugas Percepatan Pembentukan 80.000 (delapan puluh ribu) Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.

ALUR PELAKSANAAN PEMBENTUKAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH

Identifikasi potensi dan masalah



Musyawarah Desa Khusus

POTENSI DAN MASALAH SEPERTI :

1. ketersediaan sumber daya alam;
2. kebutuhan bahan pokok atau pangan masyarakat;
3. pelayanan kesehatan dan obat-obatan;
4. sarana dan prasarana kegiatan ekonomi produksi berbasis mata pencaharian penduduk desa;
5. sarana prasarana pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan di desa; dan
6. ketersediaan tanah/lahan

PESERTA MUSYAWARAH DESA KHUSUS :

Melibatkan kelompok petani, kelompok nelayan, kelompok pedagang, kelompok marginal, tokoh adat serta kelompok masyarakat Desa lainnya sesuai kearifan lokal Desa, Tenaga Pendamping Profesional, Pendamping Keluarga Harapan, Penyuluh Pertanian, OPD teknis dan pendamping lainnya;

MUSYAWARAH DESA KHUSUS MENGAGENDAKAN PEMBAHASAN

1. kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih yang akan dibentuk, (pendirian koperasi baru, revitalisasi koperasi dan/atau mengembangkan koperasi yang sudah ada menjadi Koperasi Desa Merah Putih);
2. sumber modal Koperasi Desa Merah Putih;
3. keanggotaan Koperasi Desa Merah Putih;
4. struktur organisasi Koperasi Desa Merah Putih; dan
5. kegiatan usaha utama Koperasi Desa Merah Putih
6. Koperasi Desa Merah Putih milik Desa

Bila Musdesus memutuskan membentuk Kopdesa dari tidak ada maka diadakan Rapat Anggota "**pendirian**" dengan nama Koperasi Desa Merah Putih yang anggotanya minimum 20 orang terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, kelompok petani, kelompok nelayan, kelompok pedagang, dan masyarakat umum

Bila Musdesus memutuskan merevitalisasi/mengembangkan salah satu koperasi yang sudah ada maka salah satu agenda Rapat Anggota adalah merubah Nama Koperasi menjadi Koperasi Desa Merah Putih untuk diajukan ke Notaris

Penetapan Jadwal Rapat Anggota



RAPAT ANGGOTA TATA CARA & AGENDA MENGACU PADA UU KOPERASI)

Perbedaan Kop-Merah-Putih dengan Bumdes

Aspek	Koperasi Merah Putih	BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)
Dasar Hukum	Inpres No. 9 Tahun 2025, SE Menkop No.1 Tahun 2025	UU No. 6 Tahun 2014, Pasal 117 UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
Pendiri & Pemilik	Didirikan dan dimiliki oleh anggota (warga desa secara individu)	Didirikan dan dimiliki oleh pemerintah desa
Prinsip Kerja	Dari, oleh, dan untuk anggota; demokratis, kekeluargaan, gotong royong	Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan pengelolaan aset desa
Pengelolaan	Pengurus dipilih secara demokratis oleh anggota	Dikelola oleh direktur/direksi yang ditunjuk pemerintah desa
Orientasi Hasil	Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan ke anggota sesuai partisipasi	Keuntungan masuk ke kas desa (PAD) dan digunakan untuk pembangunan
Bentuk Usaha	Simpan pinjam, sembako, klinik, pemasaran hasil bumi, dan usaha anggota lainnya	Pengelolaan pariwisata, energi, perdagangan, jasa, dan aset desa
Modal	Dana desa, APBN, APBD, modal anggota, pinjaman bank	Modal dari kekayaan desa, APBDes, bantuan pemerintah, penyertaan pihak lain
Wilayah Operasi	Tidak terbatas wilayah, bisa lintas desa	Terbatas pada desa pendiri
Jumlah Unit	Ditargetkan 80.000 unit nasional	Sudah ada 64.283 unit nasional
Tujuan Utama	Pemberdayaan ekonomi anggota dan masyarakat desa	Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan desa secara kolektif

Penjelasan Singkat

- Koperasi Merah Putih adalah lembaga ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan anggota secara langsung. Segala keputusan diambil secara demokratis oleh anggota, dan keuntungan (SHU) dibagikan sesuai partisipasi anggota. Koperasi ini menonjolkan nilai kekeluargaan dan gotong royong, serta tidak dibatasi wilayah operasinya.
- BUMDes merupakan badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah desa, dengan tujuan utama meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan mengelola potensi ekonomi desa. Keuntungan BUMDes masuk ke kas desa untuk membiayai pembangunan dan program desa. Pengelolaan BUMDes lebih terpusat pada pemerintah desa dan wilayah operasinya terbatas pada desa pendiri.

Kelurahan Berbadan Hukum

8595

Per 18/11/2025 08:02:31

Desa Berbadan Hukum

74120

Per 18/11/2025 08:02:31

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih terbentuk:

83.762

Jumlah Desa/Kelurahan Seluruh
Indonesia

82.717

Jumlah Desa/Kelurahan Berbadan Hukum

Total Berbadan Hukum

82717

Per 18/11/2025 08:02:31

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) memiliki dasar yang kuat:

- ☐ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menegaskan koperasi sebagai badan usaha berlandaskan asas kekeluargaan dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.
- ☐ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menekankan perlunya kemitraan antara pelaku usaha besar, menengah, dan kecil untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang dan berkeadilan.
- ☐ Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, yang mendorong sinergi antara koperasi dengan sektor usaha lain.
- ☐ Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih,



Jumlah Desa/Kelurahan
8563

Kelurahan Berbadan Hukum
770

Desa Berbadan Hukum
7794

Total Berbadan Hukum
8556

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi Kelurahan Terbentuk (Berbadan Hukum)	Jumlah Koperasi Desa Terbentuk (Berbadan Hukum)	Jumlah Koperasi Terbentuk (Berbadan Hukum)
1	KAB. KEBUMEN	11	451	462
2	KAB. PURWOREJO	26	429	455
3	KAB. PATI	5	401	406
4	KAB. KLATEN	10	392	402
5	KAB. MAGELANG	5	369	374



Bagi sebagian mahasiswa, KKN adalah Kegiatan **menyenangkan yang akan terus teringat seumur hidup**

tapi bagi sebagian mahasiswa yang lain, bisa jadi KKN adalah kegiatan yang membosankan.

Tergantung Saudara mau menjadi mahasiswa yang mana :)



Terimakasih

**UNIVERSITAS
JENDERAL
SOEDIRMAN**

*creating a better
future*



Jln. Dr. Soeparno, Karangwangkal, Purwokerto
Utara 53122

Email : lppm_unsoed@yahoo.co.id

Telp : (0281) 625739 Fax : (0281) 625739

